



Dampak Aktivitas Pertambangan Batu Gamping Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cengkeh (Studi Kasus Kawasan Lingkar Tambang PT. MBN Kecamatan Bungku Timur Kabuapten Morowali)

Alfina¹, Abdul Gafaruddin², La Ode Alwi³

^{1,2,3} Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Indonesia

Email: finaa7143@gmail.com¹, gafaruddinabdul@gmail.com²

Abstract: *This study aims to (1) determine the impact of limestone mining activities on the socio-economic conditions of clove farmers in Lahuafu Village and Kolono Village, Morowali Regency, (2) determine the income of clove farmers in affected villages, namely Lahuafu Village and the income of clove farmers in unaffected villages, namely Kolono Village for PT MBN (Mineral Bumi Nusantara) limestone mining activities. This research was conducted in Lahuafu Village and Kolono Village, East Bungku District, Morowali Regency from August to October 2023. This type of research uses qualitative data analysis which is strengthened by quantitative data analysis with a total of 43 respondents. With data collection techniques carried out by observation, interview and documentation methods. To determine the economic impact, an independent sample t-test analysis was used to determine whether or not there was a difference in income between the income of clove farmers in Lahuafu Village and Kolono Village. The results showed that the existence of limestone mining activities in Lahuafu Village has positive and negative impacts on the socio-economic conditions of clove farmers in Lahuafu Village and Kolono Village. The social conditions of clove farmers have positive and negative impacts on changes in education levels, health, living conditions and employment opportunities. In addition, the presence of limestone mining has a positive and negative impact on increasing the income of clove farmers in the affected village of Lahuafu Village and the unaffected village of Kolono Village*

Keywords: *limestone mining, social impact, economic impact, clove farmers.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dampak dari aktivitas pertambangan batu gamping terhadap kondisi sosial ekonomi petani cengkeh di Desa Lahuafu dan Desa Kolono, Kabupaten Morowali, (2) mengetahui pendapatan petani cengkeh pada desa terdampak yaitu Desa Lahuafu dan pendapatan petani cengkeh pada desa tidak terdampak yaitu Desa Kolono atas aktivitas pertambangan batu gamping PT. MBN (Mineral Bumi Nusantara). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lahuafu dan Desa Kolono Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali pada bulan Agustus sampai Oktober 2023. Jenis penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang diperkuat dengan analisis data kuantitatif dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 43 orang. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui dampak ekonomi digunakan analisis uji beda (*independent sample t-test*) untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pendapatan antara pendapatan petani cengkeh di Desa Lahuafu dan Desa Kolono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya aktivitas pertambangan batu gamping di Desa Lahuafu memberikan dampak positif dan negatif terhadap kondisi sosial ekonomi petani cengkeh di Desa Lahuafu dan Desa Kolono. Kondisi sosial petani cengkeh berdampak positif dan negatif terhadap perubahan tingkat pendidikan, kesehatan, kondisi tempat tinggal dan kesempatan kerja. Selain itu hadirnya pertambangan batu gamping memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap peningkatan pendapatan petani cengkeh di desa terdampak yaitu Desa Lahuafu dan desa tidak terdampak yaitu Desa Kolono.

Kata Kunci : pertambangan batu gamping, dampak sosial, dampak ekonomi, petani cengkeh.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan pertanian di suatu daerah dipengaruhi oleh keunggulan daya saing, keistimewaan wilayah, dan potensi pertanian yang dimiliki oleh daerah tersebut. Keberadaan potensi pertanian daerah tersebut tidak ada artinya bagi pertumbuhan pertanian di daerah tersebut jika tidak ada upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi pertanian secara optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan semua potensi pertanian yang memiliki potensial tinggi harus menjadi prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pertumbuhan ekonomi daerah secara utuh (Osly et. al., 2020).

Permasalahan dalam sektor pertanian yang dihadapi Indonesia terkhusus di Sulawesi Tengah saat ini begitu kompleks mulai dari kebijakan, organisasi tani yang tidak berfungsi, modal, kepemilikan lahan, teknologi dan informasi, serta tata niaga. Permasalahan dalam pertanian saat ini begitu kompleks sehingga perlu perhatian lebih dari pemerintah khususnya pemerintah daerah, namun realita dilapangan kita melihat bahwa masih banyak daerah atau wilayah yang masyarakatnya mengalami masalah sosial dan tidak mendapat perhatian khusus dari pemerintah..

Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah memiliki potensi yang cukup besar apabila dikembangkan. Saat ini sedang ada kegiatan pengelolaan penambangan secara besar-besaran, hal ini sejalan dengan pengelolaan sumber daya alam sebagaimana yang dicantumkan dalam UUD 1945 Pasal 33 (ayat 3) yang berbunyi : bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Sehingga dalam mengelola kekayaan sumber daya alam dan energi tersebut menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu mengelola kekayaan sumber daya alam dan energi secara bijaksana agar kondisi lingkungan tetap lestari dan bermutu tinggi.

Kegiatan pertambangan di Kabupaten Morowali tidak terlepas dari peraturan pemerintah yaitu undang-undang Nomor 96 Tahun 2021 tentang pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara dan pengelolaan sumber daya mineral tersebut harus dilaksanakan dengan asas sebagaimana ketentuan Pasal 2 pengelolaan pertambangan harus berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta penerapan kawasan pertambangan yang dapat memberikan manfaat yang diantaranya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melaksanakan program pemberdayaan masyarakat atau dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), studi kelayakan teknik, ekonomi, lingkungan (studi AMDAL (Analisis Mengenai Dampak

Lingkungan)), reklamasi dan pengelolaan lingkungan, menciptakan kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah.

PT. MBN (Mineral Bumi Nusantara) yaitu perusahaan Tambang Galian Batuan Industri yang saat ini beroperasi di Desa Lahuafu, Kecamatan Bungku Timur. Perusahaan ini adalah perusahaan tambang batu gamping yang pertama kali beroperasi di Kabupaten Morowali mulai dari tahun 2018. Galian batuan industri adalah bahan tambang yang biasanya digunakan untuk pembangunan infrastruktur, baik bangunan pribadi, swasta maupun pemerintah.

Aktivitas penambangan batu gamping di Desa Lahuafu cukup meresahkan masyarakat terkhusus petani. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan peledakan atau *blasting* yang dilakukan oleh PT. MBN berupa getaran yang banyak menyebabkan kerusakan rumah warga terutama yang tinggal tidak jauh dari lokasi perusahaan tersebut. Getaran dari aktivitas peledakan yang dirasakan hingga ke rumah warga ini menyebabkan beberapa rumah warga mengalami keretakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, dampak-dampak yang dirasakan bukan hanya getaran dari aktivitas peledakan atau *blasting*, tapi pencemaran lingkungan seperti debu yang sangat tebal dan serpihan-serpihan batu yang menyebabkan kerusakan terhadap tanaman perkebunan petani cengkeh yang lokasinya sangat dekat dengan aktivitas *blasting* tersebut. Kualitas udara yang bersih mengalami penurunan dengan adanya aktivitas *Hauling*. Bahkan tempat pencarian masyarakat dilaut juga ikut kena dampaknya, terutama yang berprofesi sebagai nelayan, perusahaan melakukan proyek reklamasi di daerah laut sehingga merusak terumbu karang dan kondisi air lautpun menjadi keruh akibatnya nelayan terpaksa harus jauh keluar untuk menangkap ikan.

Berdasarkan realita dilapangan, pengelolaan tambang batu gamping (PT. MBN) berarti kurang maksimal dan belum sesuai dengan aturan yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “ Dampak Aktivitas Pertambangan Batu Gamping Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cengkeh (Studi Kasus Kawasan Lingkar Tambang PT. MBN Desa Lahuafu, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali).

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimanakah dampak dari aktivitas pertambangan batu gamping terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani cengkeh di Desa Lahuafu dan Desa Konolo, Kabupaten Morowali. Untuk mengetahui pendapatan petani cengkeh sebelum dan sesudah adanya penambangan batu gamping di Kabupaten Morowali.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lahuafu dan Desa Kolono Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali pada bulan Agustus sampai Oktober 2023. . Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek dan subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Norazmira S, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cengkeh di Desa Lahuafu dan Desa Kolono yang berjumlah 150 orang dari Desa Lahuafu dan 173 orang dari Desa Kolono. penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random Sampling*). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin*, setelah dijumlahkan maka sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu 21 orang petani cengkeh dari Desa Lahuafu dan 22 orang petani cengkeh dari Desa Kolono.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dan jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Prosedur atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang diteliti antara lain Identitas responden meliputi : umur, pendidikan formal, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga. Kondisi Ekonomi petani cengkeh meliputi : tingkat pendidikan, kesehatan, kondisi tempat tinggal, kesempatan kerja dan pendapatan.

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian berdasarkan dari tujuan penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif guna untuk memaparkan teori-teori terkait dengan penelitian yang dilakukan dan memberikan penjelasan-penjelasan yang detail mengenai Dampak Aktivitas Pertambangan Batu Gamping Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cengkeh (Studi Kasus Kawasan Lingkar Tambang PT. MBN Desa Lahuafu, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali). Analisis kedua menggunakan digunakan analisis uji beda (*independent sample t-test*) untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pendapatan antara pendapatan petani cengkeh di Desa Lahuafu dan Desa Kolono dengan rumus :

$$t = \frac{(\tilde{x}_1 - \tilde{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji statistik atau t-test
- \tilde{x}_1 = Mean sampel pertama
- \tilde{x}_2 = Mean sampel kedua

- μ_1 = Mean populasi pertama
- μ_2 = Mean populasi kedua
- s_1 = Simpangan baku sampel pertama
- s_2 = Simpangan baku sampel kedua
- n_1 = Ukuran sampel pertama
- n_2 = Ukuran sampel kedua

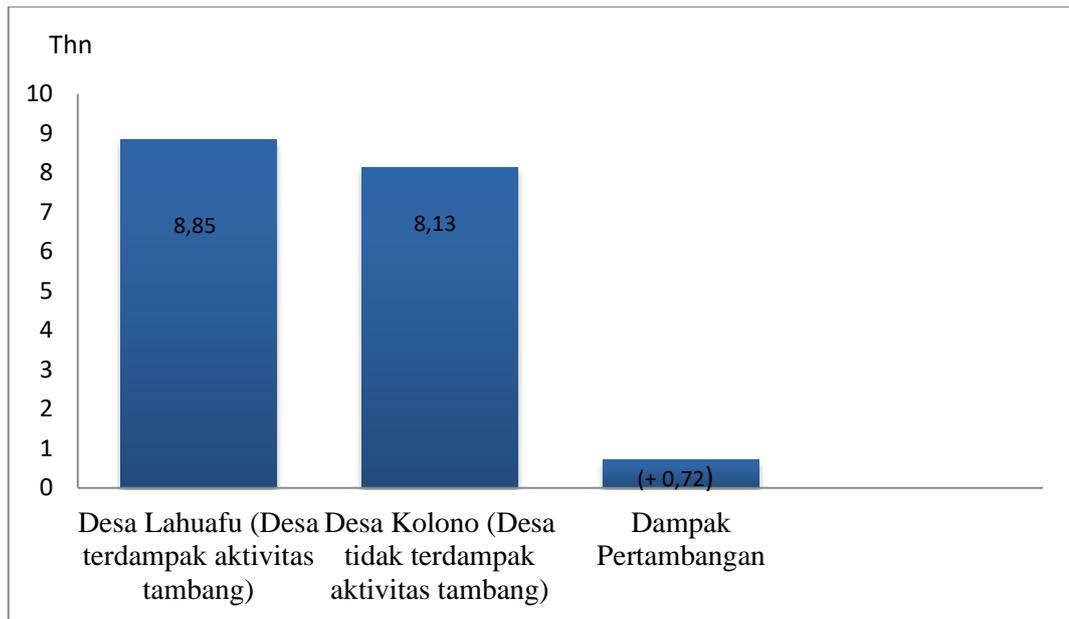
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Aktivitas Pertambangan Batu Gamping Terhadap Kondisi Sosial Petani Cengkeh

Dampak sosial adalah suatu akibat atau pengaruh yang terjadi karena sesuatu hal atau kejadian yang terjadi pada lingkungan masyarakat yang mempengaruhi masyarakat yang satu dan lainnya (Soerjono, 2002). Dalam hal penelitian ini adalah akibat atau pengaruh yang ditimbulkan atas aktivitas pertambangan di Desa Lahuafu dan Desa Kolono Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Mengungkap dampak sosial aktivitas pertambangan di Desa Lahuafu dan Desa Kolono menggunakan ukuran tingkat pendidikan, kesehatan, kondisi tempat tinggal, dan kesempatan kerja (Kartono, 2009). Hasil penelitian diuraikan pada sub bab berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Menurut Drijarkara dalam Atika (2020) pendidikan adalah memanusiakan manusia. Pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal, dan di masyarakat sebagai pendidikan nonformal serta berlangsung seumur hidup. Masyarakat yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera, jauh dari kemiskinan. Dengan anggapan bahwa sekolah hanya membuang waktu dan biaya saja. Pendidikan dasar saja belum cukup untuk menunjang pembangunan yang sedang berlangsung, masih banyak masyarakat yang tidak berhasil menyelesaikan pendidikan dasar sampai dengan selesai. Adapun kondisi tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada gambar 1. berikut.



Gambar 1. Rata-rata Tingkat Pendidikan Responden (Tahun)

Keterangan : 6 = Tamat SD

9 = Tamat SMP

12 = Tamat SMA

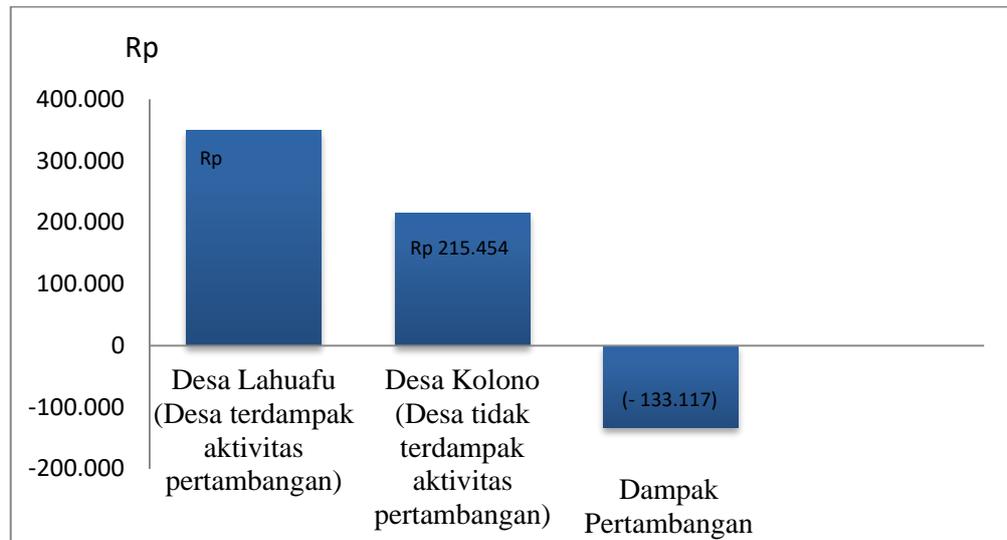
16 = Tamat Perguruan Tinggi

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rumah tangga petani cengkeh di Desa Lahuafu rata-rata (8,85) dalam kategori berpendidikan sampai tamat SMP sedangkan rata-rata pendidikan rumah tangga petani cengkeh di Desa Kolono yaitu desa tidak terdampak aktivitas pertambangan rata-rata (8,13) dalam kategori berpendidikan sampai tamat SMP. Hal ini menunjukkan bahwa desa terdampak aktivitas tambang yaitu Desa Lahuafu tingkat pendidikan responden meningkat artinya berdampak positif. Desa Kolono yaitu desa yang tidak terdampak aktivitas pertambangan batu gamping rata-rata pendidikannya (8,13) tamat SMP.

2. Kesehatan

Menurut Kurniawidjaja dalam Faizal (2010) secara umum kesehatan adalah keadaan fisik, mental dan sosial kesejahteraan bukan hanya ketidakadaan penyakit atau kelemahan dan dikatakan bahwa kesehatan merupakan sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup. Kesehatan ialah konsep positif yang menekankan pada sumber daya pribadi, sosial dan kemampuan fisik. Pada manusia, kesehatan merupakan kondisi umum dari pikiran dan tubuh seseorang, yang berarti bebas dari segala gangguan penyakit dan kelainan. Dampak dari aktivitas

pertambangan batu gamping di Desa Lahuafu dan Desa Kolono lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 2. berikut.

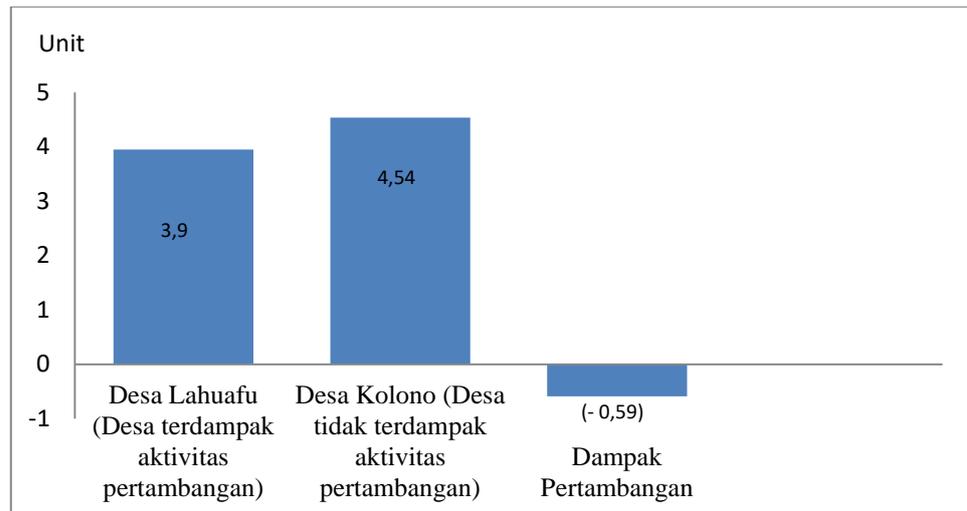


Gambar 2. Rata-rata Pengeluaran Pengobatan Responden (Rp/Tahun)

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran pengobatan kesehatan petani cengkeh di Desa Lahuafu yaitu desa yang terkena dampak aktivitas pertambangan rata-rata Rp 348.571, hal ini menunjukkan bahwa banyaknya rumah tangga yang sering melakukan pengobatan dan tingginya pengeluaran untuk kesehatan responden karena terserang penyakit akibat kondisi udara yang berdebu dari aktivitas *hauling*, adanya aktivitas pertambangan memberikan dampak yang negatif terhadap kondisi kesehatan petani cengkeh. Sedangkan di Desa Kolono yaitu desa tidak terdampak aktivitas pertambangan batu gamping rata-rata pengeluaran pengobatannya Rp 215.454, hal ini menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang melakukan pengobatan cukup rendah karena sedikitnya rumah tangga petani cengkeh yang terserang penyakit.

3. Kondisi Tempat Tinggal

Tempat tinggal menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan kesejahteraan sosial ekonomi petani cengkeh. Kesejahteraan masyarakat petani cengkeh dapat dilihat dari kehidupan sosial atau kondisi sosial petani cengkeh tersebut salah satunya yaitu kondisi tempat tinggal responden. Kondisi tempat tinggal responden dapat dikatakan sejahtera dengan melakukan pengukuran dan melihat apakah tempat tinggal tersebut sangat tidak layak, tidak layak, sedang, layak dan sangat layak. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3. berikut.



Gambar 3. Kondisi Tempat Tinggal Petani Cengkeh

Keterangan : 1 = Sangat Tidak Layak

2 = Tidak Layak

3 = Sedang

4 = Layak

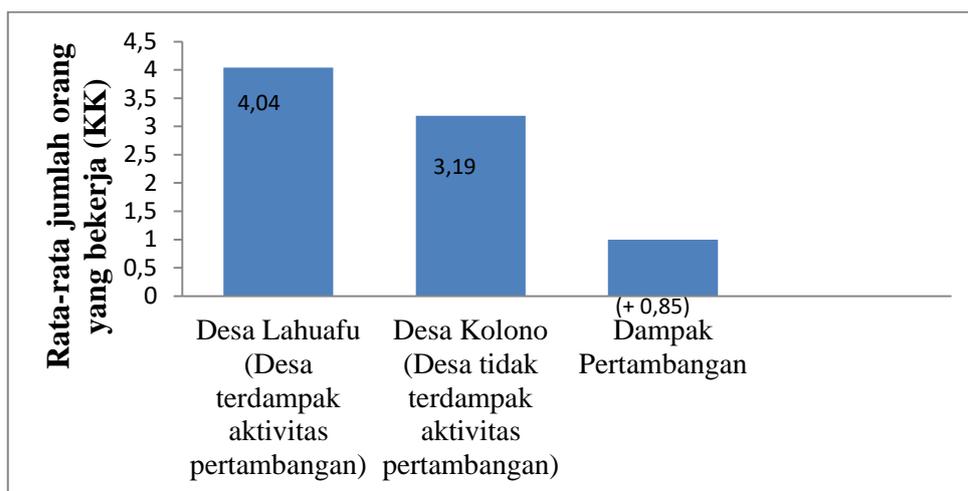
5 = Sangat Layak

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa kondisi tempat tinggal petani cengkeh di Desa Lahuafu yaitu desa terdampak pertambangan rata-rata (3,77) dalam kategori sedang, sedangkan kondisi tempat tinggal petani cengkeh di Desa Kolono yaitu desa tidak terdampak aktivitas pertambangan rata-rata (4,76) dalam kategori layak. Dalam hal ini adanya PT.MBN (Mineral Bumi Nusantara) yaitu perusahaan batu gamping memberikan dampak yang negatif terhadap kondisi tempat tinggal petani cengkeh, karena ada beberapa unit rumah responden yang mengalami kerusakan akibat aktivitas *blasting* PT. MBN atau pembomman batu yang menyebabkan kerusakan bangunan petani cengkeh. Sedangkan pada Desa Kolono kondisi tempat tinggal responden layak karena Desa Kolono tidak terdampak dari aktivitas pertambangan tersebut.

4. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja (*employment*) adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat di isi oleh pencari kerja. Kesempatan kerja dapat juga didefinisikan sebagai sebuah keadaan yang menggambarkan adanya ketersediaan lapangan pekerjaan yang dapat menjadikan peluang untuk diisi para pencari kerja. Kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai jumlah lapangan pekerjaan yang sudah terisi

maupun belum terisi. Berkaitan dengan kesempatan kerja, Saputra (2016) mengemukakan bahwa kesempatan kerja yaitu mencerminkan peluang yang dapat diambil oleh para pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan sehingga mendapatkan pendapatan atas pekerjaannya untuk hidup layak serta mencapai kesejahteraan. Kesempatan kerja di areal perusahaan pertambangan batu gamping yaitu Desa Lahuafu dalam hal ini yaitu desa yang terkena dampak langsung dan Desa Kolono yaitu desa yang tidak terkena dampak oleh aktivitas pertambangan batu gamping. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4. berikut.



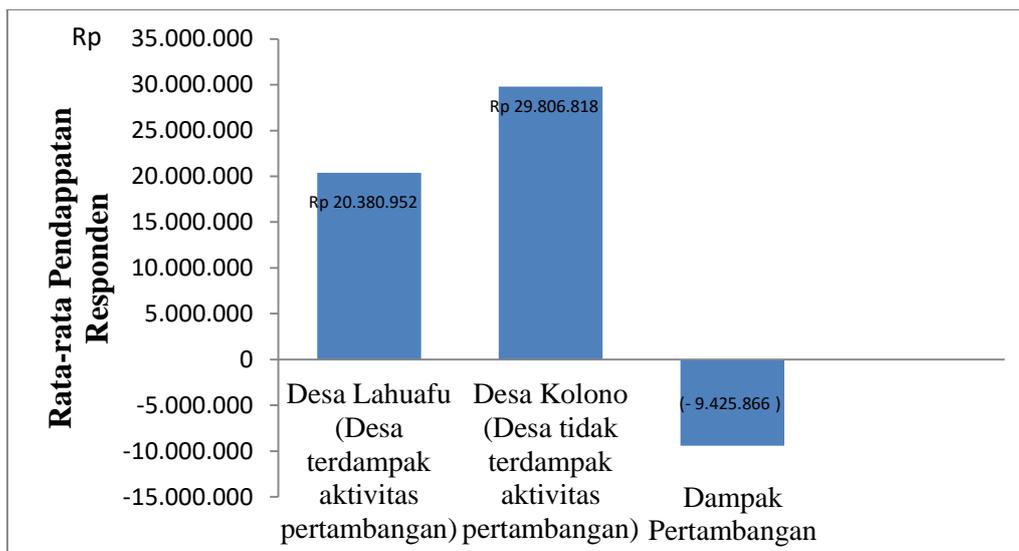
Gambar 4. Rata-rata Jumlah Orang yang Bekerja (KK)

Berdasarkan gambar 4.4. menunjukkan bahwa dalam tingkat kesempatan kerja rumah tangga petani cengkeh di Desa Lahuafu yaitu desa terdampak aktivitas pertambangan rata-rata jumlah orang yang bekerja dalam keluarga responden (4), sedangkan tingkat kesempatan kerja responden di Desa Kolono yaitu desa tidak terdampak pertambangan rata-rata jumlah orang yang bekerja dalam keluarga responden (3). Hadirnya PT. MBN yakni perusahaan pertambangan batu gamping sangatlah berdampak positif bagi Desa tersebut karena terciptanya lapangan kerja baru untuk rumah tangga petani cengkeh. Namun, di satu sisi walaupun dengan adanya pertambangan tersebut tidak membuat petani cengkeh yang berada di Desa Lahuafu beralih profesi menjadi pekerja tambang hal ini dikarenakan rata-rata petani cengkeh di Desa Lahuafu tidak memenuhi syarat untuk menjadi pekerja tambang. Misal karena faktor usia petani cengkeh, pendidikan petani cengkeh dan yang paling utama yaitu keterampilan atau *skill* yang tidak dimiliki oleh petani cengkeh. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati dan Boedirochminarni (2018) mengemukakan bahwa adanya industri merupakan salah satu pendorong penciptaan

kesempatan kerja baru. Pembangunan industri mampu memberikan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyaknya industri atau jumlah usaha menjadikan semakin banyak pilihan dan peluang kerja sehingga akan menciptakan kesempatan kerja baru, karena semakin banyaknya jumlah perusahaan yang berdiri akan membutuhkan tenaga kerja yang banyak.

Dampak Aktivitas Pertambangan Batu Gamping Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Cengkeh

Kondisi ekonomi adalah suatu keadaan yang secara rasional dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam masyarakat, hal ini menyangkut pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya (Robinson, 2009). Menurut Kartono (2009), mengemukakan bahwa kondisi sosial petani sebagai keadaan struktur sosial ekonomi petani pada suatu daerah dengan 4 (empat) indikator untuk mengukur kondisi sosial ekonomi petani yaitu : pendapatan, luas lahan, jumlah produksi, dan tenaga kerja. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.5. berikut.



Gambar 5. Rata-rata Pendapatan Responden

Berdasarkan Gambar 5. menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang diukur dengan rata-rata pendapatan petani cengkeh di Desa Lahuafu yaitu desa yang terkena dampak langsung oleh pertambangan batu gamping rata-rata Rp 20.380.952, Sedangkan rata-rata pendapatan petani cengkeh di Desa Kolono yaitu desa tidak terdampak aktivitas pertambangan rata-rata Rp 29.806.818, dalam hal ini adanya aktivitas dari PT. MBN atau perusahaan pertambangan batu gamping tersebut sangat berdampak negatif bagi kondisi ekonomi petani cengkeh mulai dari luas lahan petani cengkeh yang berkurang tiap

tahunnya sehingga jumlah produksi cengkeh pun berkurang yang mengakibatkan pendapatan petani cengkeh tiap tahunnya menurun.

Adanya PT. MBN tersebut tidak mempengaruhi pendapatan ekonomi petani cengkeh di Desa Kolono hal ini dikarenakan memang PT. MBN berjarak jauh dengan Desa Kolono sehingga tidak ada dampak yang negatif timbul akibat aktivitas pertambangan. Namun adanya PT. MBN tersebut membuat tenaga kerja petani cengkeh sebagian kecil beralih profesi menjadi pekerja tambang.

Pendapatan Petani Cengkeh sebelum dan sesudah adanya Pertambangan Batu Gamping (PT. MBN)

Dalam penelitian ini digunakan uji independent sample t-test dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan petani cengkeh yang berada di Desa Lahuafu yaitu desa yang terkena dampak langsung oleh aktivitas pertambangan dan Desa Kolono yaitu desa yang tidak terkena dampak pertambangan yang signifikan. Lebih jelasnya tentang hasil uji beda (independent sample t-test).

Hasil Uji Beda (*Independent Sample t-test*)

Tabel 1. Group Statistics

Group Statistics					
	Desa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Pendapatan Petani Cengkeh	Desa terdampak pertambangan	21	20380952.38 10	9809233.22 934	2140550.1801 4
	Desa tidak terdampak pertambangan	22	29806818.18 18	8596158.40 908	1832707.1307 2

Pada tabel 1 menunjukkan group statistik yang menjelaskan tentang statistik deskriptif dari kedua sampel data yaitu data pendapatan petani cengkeh di desa terdampak dan data pendapatan petani cengkeh di desa tidak terdampak pertambangan. Dapat kita lihat bahwa untuk data pendapatan petani cengkeh di desa terdampak mempunyai nilai mean sebesar Rp 20.380.952 dengan N sebanyak 21 responden. Untuk data pendapatan petani cengkeh di desa tidak terdampak mempunyai nilai mean atau rata-rata sebesar Rp 29.806.818 dengan N sebanyak 22 responden.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani cengkeh di desa tidak terdampak yakni Desa Kolono lebih besar dari pendapatan petani cengkeh di desa terdampak yaitu Desa Lahuafu. Standar deviasi yang menunjukkan keheterogenan dari data pendapatan di desa tidak terdampak dan data pendapatan di desa terdampak Rp

8.596.158 dan Rp 9.809.233 dengan standar error mean menggambarkan sebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel.

Tabel 2 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Pendapatan Petani Cengkeh	Equal variances assumed	.037	.848	-3.355	41	.002	-9425865.80087	2809139.49417	-15099038.10102	3752693.50071
	Equal variances not assumed			-3.345	39.734	.002	-9425865.80087	2817937.27764	-15122315.98693	-3729415.61481

Berdasarkan pada tabel 4.9. hasil independent samples t-test yang dilakukan didapatkan nilai signifikansi (Sig.2-tailed) dari desa terdampak dan desa tidak terdampak sama yaitu sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi (Sig.2-tailed) 0,002 lebih kecil dari (α) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani cengkeh di desa terdampak yakni Desa Lahuafu dan pendapatan petani cengkeh di desa tidak terdampak yakni Desa Kolono.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Aktivitas Pertambangan Batu Gamping Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cengkeh (Studi Kasus Kawasan Lingkar Tambang PT. MBN Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali) maka disimpulkan bahwa :

1. Terdapat dampak yang positif dan negatif dari aktivitas PT. MBN (Mineral Bumi Nusantara) yakni pertambangan yang mengelola batu gamping terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani cengkeh yang berada di Desa Lahuafu yakni desa yang terdampak langsung oleh aktivitas pertambangan dan petani cengkeh di Desa Kolono yaitu desa yang tidak terdampak.

2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS dengan analisis independent samples T-test dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani cengkeh di desa tidak terdampak yaitu Desa Kolono dan pendapatan petani cengkeh di desa terdampak yaitu Desa Lahuafu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyiah, W. O. (2018). Implementasi kebijakan pengelolaan tambang galian C di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 26–33.
- Azhar, Y. (2021). Kehidupan sosial ekonomi keluarga petani padi di desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, UMSU).
- Azmi, U. (2022). Dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat: Studi kasus di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena (Doctoral dissertation, IAIN Palopo).
- Basir, A. (2018). Pengaruh keberadaan industri garmen PT. PAN Brother terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Bukhtiarova, A., Hayriyan, A., Chentsov, V., & Sokol, S. (2019). Modeling the impact assessment of agricultural sector on economic development as a basis for the country's investment potential. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(3), 77–99.
- Fatonah, S. (2018). Dampak kegiatan penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat: Studi di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 2 Tahun 2018 tentang pengelolaan pertambangan mineral dan batubara.
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2018 tentang pelaksanaan kaidah pertambangan.
- Peraturan Perundang-undangan No. 3 Tahun 2020 tentang perubahan atas UUD No. 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara.
- Peraturan Perundang-undangan Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah.